

### BAB III METODE PENELITIAN

Secara universal tata cara riset adalah metode ilmiah guna memperoleh informasi dengan tujuan serta maksud tertentu.<sup>1</sup>

Dari penjelasan tersebut bisa dimengerti kalau tata cara riset merupakan sesuatu tehnik, metode serta perlengkapan yang dipergunakan buat menciptakan, meningkatkan serta menguji kebenaran sesuatu pengetahuan dengan memakai tata cara ilmiah.

#### A. Jenis Penelitian

Periset ini memakai tipe penelitian *field research*. *Field Research* ialah suatu riset yang mengambil informasi autentik secara objektif/ riset lapangan.<sup>2</sup> Riset ini dicoba pada keadaan objek riset yang alamiah, maksudnya setting kenyataan sosial tidak dibuat- buat, sehingga riset langsung dicoba kepada sumber informasi serta periset jadi instrumen kunci. Penelitian *field research* ialah sesuatu proses pengumpulan informasi secara sistematis intensif buat mendapatkan informasi tentang “Dampak Menonton Film Kartun Upin Ipin pada Pembentukan Karakter di TK IT Permata Bunda Sumberjo Kecamatan Rembang”.

Ada pula tipe dari riset ini deskriptif, sehingga informasi yang terkumpul lebih banyak berupa perkata.<sup>3</sup> merupakan pencarian kenyataan dengan intresperstasi yang pas. Riset deskriptif menekuni masalah-masalah dalam warga, dan tata metode yang berlaku dalam warga dan situasi- situasi tertentu, tercantum tentang hubungan- hubungan, kegiatan- kegiatan, sikap- sikap, pandangan- pandangan dan proses- proses yang lagi berlangsung serta pengaruh- pengaruh dari sesuatu fenomena.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 11

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2001), 21.

<sup>3</sup> Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori Dan Praktik)*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2010), 21-22.

<sup>4</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: PT.Ghalia Indonesia, 2003),

## **B. Setting Penelitian**

Posisi riset merupakan tempat dimana periset memperoleh data- data ataupun data yang digunakan dalam riset ini. Posisi riset ini dicoba di TK IT Permata Bunda Sumberjo kecamatan Rembang. Periset memilah TK IT Permata Bunda Sumberjo kecamatan Rembang, sebab TK IT Permata Bunda Sumberjo kecamatan Rembang telah melaksanakan pembuatan kepribadian Islami pada partisipan didiknya semenjak umur dini buat mengatasi akibat menyaksikan film kartun spesialnya film kartun Upin Ipin.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek riset ialah sumber informasi yang diperoleh dalam melaksanakan riset. Dalam riset ini yang jadi sumber subyek riset merupakan: Kepala TK IT, guru serta partisipan didik TK IT Permata Bunda Sumberjo kecamatan Rembang.

## **D. Sumber Data**

Kriteria informasi dalam riset kualitatif merupakan informasi yang tentu. Informasi yang tentu merupakan informasi yang sesungguhnya terjalin sebagaimana terdapatnya bukan informasi yang hanya nampak, terucap namun memiliki arti dibalik yang nampak serta terucap tersebut.<sup>5</sup> Informasi yang dikumpulkan dalam riset ini berbentuk informasi primer serta data sekunder. Informasi yang dikumpulkan untuk riset ini berbentuk informasi primer serta informasi sekunder.

### **1. Data Primer**

Informasi primer merupakan informasi dari tangan yang awal serta yang diperoleh langsung dari subyek riset selaku sumber data dengan memakai perlengkapan pengukuran ataupun perlengkapan pengumpulan informasi yang diucap wawancara.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori Dan Praktik)*, 26.

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Tehnik-Tehnik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010), 13-14

Pada riset ini informasi primer diperoleh dari wawancara dengan Kepala TK, guru, serta wali murid TK IT Permata Bunda Sumberjo kecamatan Rembang.

## 2. Data Sekunder

Informasi sekunder merupakan informasi yang telah ada serta dikumpulkan oleh pihak lain. Terpaut informasi sekunder periset tinggal menggunakan informasi tersebut bagi kebutuhannya, tidak hanya ada lembaga tempat dimana periset itu dicoba pula ada diluar lembaga ataupun posisi riset.<sup>7</sup> Informasi sekunder umumnya berwujud informasi dokumentasi ataupun informasi lapangan yang sudah ada.

Informasi sekunder dalam riset ini merupakan seluruh data dari riset kepustakaan yang dari novel terpaut serta pula informasi dokumentasi tertulis di TK IT Permata Bunda Sumberjo kecamatan Rembang. Dalam perihal ini meliputi visi, misi, serta tujuan berdirinya TK IT, informasi fasilitas serta prasarana, informasi lapisan organisasi serta guru, informasi kesiswaan, informasi kurikulum, dan potret- potret yang berkaitan dengan pembuatan kepribadian Islami selaku pemecahan akibat dari menyaksikan film kartun Upin Ipin.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi merupakan prosedur yang sistematis serta standar buat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan informasi ialah langkah yang sangat utama dalam riset, sebab tujuan utama riset merupakan memperoleh informasi.<sup>8</sup>

Buat memperoleh uraian yang lebih luas serta mendalam terhadap suasana sosial pembelajaran yang diteliti, hingga metode pengumpulan informasi bertabiat triangulasi, ialah memakai bermacam metode pengumpulan informasi secara gabungan ataupun simultan.<sup>9</sup> Ada pula metode

---

<sup>7</sup> Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 104.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 15.

pengumpulan informasi yang dicoba periset merupakan selaku berikut:

### 1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan merupakan perlengkapan pengumpulan informasi yang dicoba dengan metode mengamati serta mencatat secara sistematis tanda- tanda yang dirasakan serta diselidiki.<sup>10</sup> Dalam perihal ini, periset dalam melaksanakan pengumpulan informasi melaporkan terus cerah kepada sumber informasi kalau lagi melaksanakan riset. Periset pula melaksanakan observasi nonpartisipan, ialah periset tidak ikut serta serta cuma selaku pengamat independen.<sup>11</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan obrolan dengan iktidak tertentu oleh 2 pihak, ialah pewawancara( interviewer) selaku pengaju ataupun pemberi persoalan serta yang diwawancarai( interviewee) selaku pemberi jawaban atas persoalan itu.<sup>12</sup>

Metode wawancara yang dicoba dalam riset ini merupakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dipakai pada metode pengumpulan informasi, apabila periset ataupun pengumpul informasi sudah mengenali dengan tentu tentang data yang hendak didapatkan.<sup>13</sup> Oleh sebab itulah, dalam melakukan pewawancara, periset sudah mempersiapkan instrumen riset berbentuk pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga sudah disiapkan.<sup>14</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan kejadian yang terdulu, dokumentasi dapat berupa tulisan, foto ataupun karya- karya monumental dari seorang. Dokumen umumnya dipecah 2 ialah:

---

<sup>10</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), 70.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 204.

<sup>12</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

<sup>13</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2016), 102.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 194-195.

- 1) Dokumen tertulis merupakan catatan ataupun karangan seorang secara tertulis tentang aksi, pengalaman serta kepercayaannya semacam pencatatan setiap harinya, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan, biografi.
- 2) Dokumen yang berupa foto, seperti gambar, foto hidup, sketsa.
- 3) Dokumen yang berupa karya, misalnya karya seni, yang bisa berbentuk foto, arca, film.<sup>15</sup>

Metode pengumpulan informasi pada riset ini merupakan memakai dokumen tertulis yang berbentuk catatan setiap hari, peraturan, kebijakan, serta juga memakai dokumen yang berupa foto semacam gambar. Perihal ini dimaksudkan supaya riset ini hendak lebih kredibel apabila didukung oleh potret foto yang terdapat.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan informasi dalam riset ini meliputi standar kredibilitas ataupun standard keyakinan.

### 1. Standar Kredibilitas

Supaya hasil riset ini memiliki tingkatan keyakinan yang besar cocok dengan kenyataan dilapangan(data yang digali dari subyek ataupun partisipan yang diteliti), hingga buat menguji kredibilitas riset periset dalam perihal ini memakai metode diantaranya<sup>16</sup> :

#### a. Meningkatkan Ketekunan

Tingkatkan intensitas berarti melakukan pengamatan secara lebih detail dan berkesinambungan. Dengan metode tersebut sehingga kepastian informasi dan urutan kejadian hendak bisa direkam secara tentu serta sistematis. Periset dalam riset ini pula bisa melaksanakan pengecekan kembali apakah informasi yang sudah ditemui salah ataupun tidak. Dengan demikian dengan observasi selalu hingga periset dalam riset ini bisa membagikan deskripsi informasi

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 367.

riset yang akurat tentang apa yang menjadi pengamatan.<sup>17</sup>

b. Triangulasi

Triangulasi ialah dengan metode pengumpulan informasi, artinya periset mengkomparasikan hasil informasi yang diperoleh dari observasi dengan wawancara. Setelah itu dengan metode triangulasi serta bermacam sumber ialah mengkomparasikan hasil penemuan informasi dari informan yang satu untuk informan yang yang lain di tempat serta waktu yang berbeda.<sup>18</sup> Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan informasi dan waktu.<sup>19</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dalam riset ini dimaksud selaku pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode serta bermacam waktu. Riset ini memakai triangulasi sumber, triangulasi metode serta triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Riangulasi sumber menguji keabsahan informasi dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber. Buat menguji kredibilitas informasi riset ini tentang sikap siswa, hingga pengumpulan serta pengujian informasi yang diperoleh daam riset ini dicoba ke guru serta orang tua lewat wawancara, dokumentasi serta observasi langsung. Dari informasi riset yang telah dikumpulkan berikutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pemikiran yang sama, yang berbeda, serta mana yang khusus dari sumber tersebut. Informasi yang sudah dianalisis oleh penelliti hendak menciptakan sesuatu kesimpulan yang berikutnya dimintakan konvensi(*member check*) dengan sumber informasi tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370-371.

<sup>18</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 116.

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

## 2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode buat menguji keabsahan data dalam riset ini dicoba dengan metode pengecekanpenguinformasian kepada kepala sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya informasi diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan informasi hasil observasi ataupun hasil analisis dokumentasi. Apabila dengan metode pengujian kredibilitas informasi tersebut menciptakan informasi yang berbeda-beda, hingga periset melaksanakan dialog lebih lanjut kepada sumber informasi yang bersangkutan ataupun yang lain mana yang dikira benar ataupun bisa jadi seluruhnya benar, sebab dilihat dari sudut pandang yang berbeda.<sup>21</sup>

## 3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas informasi bisa dicoba dengan metode melaksanakan pengecekan dengan wawancara, observasi ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda. Jangka waktu riset dalam riset ini memerlukan waktu hingga ditemui suatu yang diperlukan serta informasinya telah jenuh serta sudah terbukti kredibilitasnya hingga riset ini dinyatakan berakhir. Pengecekan pada waktu yang berbeda ialah penerapan wawancara terhadap guru dengan wali murid dalam waktu yang berbeda hendak menciptakan sinkronisasi informasi, kesamaan ataupun perbandingan hasil.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis informasi merupakan proses mencari informasi serta menyusun informasi secara sistematis, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi disusun dengan metode mengorganisasikan informasi ke dalam jenis, menjabarkan ke dalam unit- unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam

---

<sup>21</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 121.

pola, memilah mana informasi yang berarti serta hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga gampang difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>22</sup>

Riset ini memakai metode analisis informasi kualitatif ialah upaya yang dicoba dengan jalur bekerja dengan informasi, mengorganisasikan informasi, memilah- milahnya jadi satuan yang bisa dikelola, mencari serta menciptakan pola, menciptakan apa yang berarti serta apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang bisa dikisahkan kepada orang lain.<sup>23</sup>

Analisis informasi dalam riset kualitatif dicoba semenjak pengumpulan informasi berlangsung dan sehabis berakhir pengumpulan informasi dalam periode tertentu. Riset ini memakai analisis model Miles serta Huberman, ialah kegiatan dalam analisis informasi kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga informasinya jenuh. Kegiatan informasi dalam riset ini ialah: Pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing (verification)*.<sup>24</sup>

a. *Collecting Data* (Pengumpulan Data)

Salah satu perihal utama yang pengaruhi mutu informasi hasil riset merupakan mutu pengumpulan informasi. Mutu pengumpulan informasi berkenaan dengan ketepatan cara- cara yang digunakan buat mengumpulkan informasi. Pengumpulan informasi bisa dicoba dalam bermacam setting, bermacam sumber serta bermacam metode.<sup>25</sup>

Dalam riset ini setting pengumpulan informasi dikumpulkan pada setting alamiah di sekolah, di rumah serta lewat library research ialah kajian pustaka. Sumber yang digunakan dalam pengumpulan informasi lewat sumber primer serta sumber sekunder. Sumber primer berbentuk kepala sekolah,, guru serta wali murid. Sebaliknya informasi sekunder bersumber dari dokumen- dokumen yang bisa dijadikan sumber data

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

<sup>23</sup> Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2009)

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 193.

serta literatur kepustakaan. Metode pengumpulan informasi dalam riset ini menggunakan wawancara, dokumentasi serta observasi,

b. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi informasi berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak butuh. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang jelas, serta memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan.<sup>26</sup>

Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti tentang “Pembentukan karakter Islami di TK IT Permata Bunda Sumberjo kecamatan Rembang sebagai solusi dari dampak menonton film kartun Upin Ipin pada pembentukan karakter Islami pada anak sejak usia dini”.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah berikutnya sehabis informasi direduksi merupakan mendisplaykan informasi. Penyajian informasi dalam riset kualitatif bisa dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, flowchart serta sejenisnya. Penyajian informasi dalam riset kualitatif yang sangat kerap digunakan merupakan memakai bacaan yang bertabiat naratif.<sup>27</sup>

Dalam riset ini informasi hendak disajikan dalam perwujudan perkata, penjelasan pendek, bagan, ikatan, antara jenis serta sejenisnya. Dengan mendisplaykan informasi, hingga hendak mempermudah buat menguasai apa yang terjalin serta perancangan kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti tersebut. Langkah riset yang digunakan dalam riset ini merupakan dengan mewawancarai sumber-sumber informan baik kepala sekolah, guru ataupun wali murid kemudian ditunjang dengan literatur kepustakaan.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis informasi kualitatif merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan masih bertabat sedangkan, hendak berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang valid yang menunjang sesi pengumpulan informasi selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada sesi dini, didukung oleh bukti- bukti yang valid serta tidak berubah- ubah dikala periset kembali ke lapangan mengumpulkan penginformasian, sehingga simpulan yang diuraikan nantinya merupakan kesimpulan yang real adanya.<sup>28</sup>

Kesimpulan dalam riset ini butuh terdapatnya verifikasi keabsahan informasi dengan mempertanyakan lagi kenyataan di lapangan buat mendapatkan informasi yang valid. Bersumber pada verifikasi informasi ini kesimpulannya periset menarik kesimpulan akhir tentang akibat menyaksikan film kartun Upin Ipin terhadap pembuatan kepribadian Islami pada anak umur dini.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.